

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dalam hal pembayaran menjadi salah satu gaya hidup masyarakat pada zaman modern. Sistem pembayaran yang awalnya hanya menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran, kini berkembang menjadi pembayaran nontunai. Perubahan sistem pembayaran sangat pesat mengikuti perkembangan teknologi, hal ini menjadi peluang bagi perbankan untuk bersaing dalam hal sistem pembayaran nontunai.

Allah telah menggambarkan tentang teknologi dalam Al-Qur'an, teknologi bagi para pendahulu kita (para utusan Allah). Hal ini Allah gambarkan untuk kita jadikan bahan pembelajaran dan motivasi dalam menguasai berbagai cabang ilmu. Firman Allah yang berkaitan tentang teknologi di antaranya dalam surat al-Anbiya 80-81:

شُكْرُونَ أَنْتُمْ فَهَلْ بِأَيْدِيكُمْ مَنْ لِيُخَصِّنَكُمْ لَكُمْ لِيُؤْسِ صَنْعَةَ وَعَلَّمْنَاهُ

*Artinya: Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)? (QS: Al-Anbiya 80).*

عَلِيمِينَ شَيْءٍ بِكُلِّ وَكُنَّا فِيهَا بَرَكْنَا إِلَى الْأَرْضِ إِلَى بِأَمْرِ تَجْرِي غَاصِفَةً الرِّيحِ وَلسَلْمِينَ

*Artinya: Dan (Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS: Al Anbiya 81).*

Di dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud as diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat kita lihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi baik itu berupa topi besi, rompi anti peluru dan sebagainya, ini merupakan pengembangan dari teknologi yang telah berabad-abad Allah ajarkan kepada nabi-Nya.

Perkembangan sistem pembayaran nontunai diawali dengan instrumen pembayaran yang bersifat paper based seperti cek, bilyet giro, dan warkat lainnya. Sejak perbankan mendorong penggunaan sistem elektronik serta penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu dengan segala bentuknya, berangsur-angsur pertumbuhan penggunaan alat pembayaran yang paper based semakin menurun. Apalagi sejak sistem elektronik, seperti transfer dan sistem kliring mulai banyak digunakan. Selanjutnya berkembang instrumen pembayaran yang berbasis kartu sejalan dengan perkembangan teknologi. Saat ini, instrumen pembayaran berbasis kartu telah berkembang dengan berbagai variannya. Mulai dari kartu kredit, kartu ATM, kartu debit, dan berbagai macam jenis e-money.

Penggunaan teknologi digital di Indonesia yang begitu besar akan memberikan pengaruh bagi beberapa sektor, salah satunya adalah sektor bisnis

yang kemudian melahirkan perdagangan online atau e-commerce. Dengan perkembangan perdagangan online atau e-commerce maka industri keuangan Indonesia juga mengalami perkembangan, yaitu berupa hadirnya Financial Technology (Sitompul, 2018).

Digital payment atau e-payment merupakan suatu metode pembayaran dalam suatu transaksi dengan menggunakan media elektronik. Metode pembayaran ini tidak membutuhkan uang kertas maupun cek sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi (Dehghan & Haghghi, 2015). Proses pembayaran transaksi dengan menggunakan digital payment cukup dengan menggunakan Short Message Service (SMS), internet banking, mobile banking, e-money ataupun e-wallet. Semua fasilitas tersebut cukup dilakukan dengan menggunakan smartphone.

Penggunaan teknologi pembayaran digital payment saat ini sudah mulai berkembang pesat (Kemp, 2013). Perkembangan sistem pembayaran ini mengarah kepada layanan yang dapat memenuhi kebutuhan individu maupun organisasi (Phonthanukitithaworn et al., 2016). Digital payment telah didorong oleh adopsi smartphone di mana konsumen menggunakan perangkat mobile mereka untuk membayar barang dan jasa (Slade et al., 2015). Jenis layanan tersebut telah menjadi pilihan dalam transaksi pembayaran oleh konsumen (Zhang & Dodgson, 2014). Konsumen tertarik terhadap layanan digital payment karena memungkinkan mereka untuk membeli dan membayar produk melalui

perangkat seluler mereka. Transaksi keuangan melalui perangkat seluler tersebut menawarkan fitur fleksibilitas, keakraban dan kenyamanan saat melakukan pembayaran (Bezhovski & Poorami, 2016).

Dunia usaha Indonesia saat ini didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), jumlah usaha ini mencapai 64,2 juta usaha atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia (Medcom.id, 2021). UMKM mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja dan memberi sumbangan signifikan bagi Produk Domestik Bruto. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyerap hingga 119 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha (Medcom.id, 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memiliki peran sangat penting dalam membangun kestabilan ekonomi Indonesia. UMKM terbukti tetap berdiri kokoh pada saat usaha-usaha besar berjatuh. Terdapat tiga keunggulan UMKM: Pertama, UMKM menghasilkan barang konsumsi atau jasa yang dekat dengan masyarakat; Kedua, UMKM cenderung tidak menggunakan bahan baku impor; dan Ketiga, UMKM cenderung menggunakan modal sendiri tanpa ditopang pinjaman dari bank.

Seiring perkembangan teknologi, muncul berbagai pasar digital/marketplace maupun platform yang membuka ruang semakin luas bagi UMKM untuk memasarkan produknya, menjangkau berbagai wilayah geografis di Indonesia maupun mancanegara. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menggalakkan program digitalisasi UMKM,

karena diyakini bahwa transformasi digital menjadi kunci penting untuk memulihkan dan membangkitkan UMKM pada masa pandemi. Jumlah UMKM yang telah terhubung dengan ekosistem digital mencapai 15,9 juta atau 24,9% dari total pelaku UMKM (Herman & Waluyo, 2021).

Seiring dengan perkembangan berbagai marketplace dan platform digital yang memudahkan proses transaksi perdagangan, berkembang pula teknologi pembayaran berbasis digital (Hadad, 2017), antara lain Go-Pay, OVO, Shopee pay, dan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). Saat ini, QRIS sudah mulai banyak digunakan oleh UMKM sebagai sistem pembayaran nontunai yang lebih efisien. Keunggulan yang dimiliki QRIS antara lain dapat menerima switching dari berbagai jenis merchant yang berbeda. Lebih lanjut, Bank Indonesia menjelaskan bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang cepat, murah, aman, dan andal. Hingga pertengahan September 2021, sebanyak 10,4 juta merchant telah terintegrasikan dengan QRIS, mengalami kenaikan 120,22% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Berbagai upaya akan ditempuh Bank Indonesia untuk dapat terus meningkatkan jumlah merchant yang terintegrasi dengan QRIS (Rahman & Susanto, 2022).

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung jumlah UMKM yang terdapat di Kota Bandar Lampung pada tahun 2018 sampai 2021 terjadi kenaikan jumlah UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Bandar Lampung terus berkembang dan dimintai. Perkembangan UMKM

yang juga semakin pesat membuat pemerintah harus lebih serius lagi mendorong pertumbuhan UMKM, karena merupakan sektor penting pembangunan ekonomi negara serta dapat mengurangi angka kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan rata-rata warga Bandar Lampung. Berikut daftar jumlah data peningkatan UMKM yang terdapat di Bandar Lampung:

**TABEL 1. 1**

Jumlah Peningkatan UMKM di kota Bandar Lampung 2018-2021

Tahun	Jumlah UMKM
2018	6.898
2019	8.771
2020	8.936
2021	9.226

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM kota Bandar Lampung, 2023

Kota Bandar Lampung tengah berupaya mewujudkan masyarakat nontunai (cashless society), yang terbiasa dengan sistem pembayaran nontunai, masih menemui cukup banyak kendala. Salah satunya adalah masih relatif rendahnya literasi keuangan UMKM, keamanan yang dinilai masih rendah, efektivitas pembayaran digital dinilai masih kurang, kemudahan yang belum memenuhi keinginan mereka dan masih banyak hambatan dalam menggunakannya.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Determinasi Minat UMKM dalam Menggunakan Pembayaran Digital (Studi Pada UMKM di Kota Bandar Lampung)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Mempengaruhi Minat UMKM Menggunakan Pembayaran Digital?
2. Bagaimana Pengaruh Keamanan Dalam Mempengaruhi Minat UMKM Menggunakan Pembayaran Digital?
3. Bagaimana Pengaruh Efektivitas Dalam Mempengaruhi Minat UMKM Menggunakan Pembayaran Digital?
4. Bagaimana Pengaruh Kemudahan Dalam Mempengaruhi Minat UMKM Menggunakan Pembayaran Digital?
5. Bagaimana Pengaruh Hambatan Dalam Mempengaruhi Minat UMKM Menggunakan Pembayaran Digital?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Minat UMKM Menggunakan Pembayaran Digital.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Keamanan Dalam Minat UMKM Menggunakan Pembayaran Digital.

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Efektivitas Dalam Minat UMKM Menggunakan Pembayaran Digital.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Kemudahan Dalam Minat UMKM Menggunakan Pembayaran Digital.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Hambatan Dalam Minat UMKM Menggunakan Pembayaran Digital.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan perkembangan kemajuan inovasi digital *payment* di Indonesia.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penyedia jasa digital *payment* untuk menentukan langkah dan kebijakan dalam mengembangkan layanannya guna mempertahankan dan meningkatkan minat pengguna.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan perusahaan mengenai pentingnya literasi keuangan, keamanan, efektivitas, kemudahan dan hambatan terhadap minat UMKM menggunakan digital *payment* dalam bertransaksi.

- b. Dapat membantu pengelola digital *payment* dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan sitem pembayaran agar dapat menjangkau UMKM lebih dekat lagi.